

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Asam urat atau yang biasa dikenal pada istilah medis "*gout*" merupakan penyakit yang cukup sering ditemukan oleh masyarakat. Penyakit asam urat bisa disimpulkan sebagai penyakit peradangan sendi yang disebabkan oleh penumpukan kristal asam urat, yang sering terjadi pada sendi seperti jari kaki, pergelangan kaki, lutut, dan ibu jari kaki. Secara alami, asam urat merupakan zat hasil metabolisme purin di dalam tubuh yang terbentuk pada saat proses metabolisme. Dalam kondisi normal, asam urat dapat larut dalam darah. Namun, ketika kadarnya berlebihan, plasma darah menjadi sangat jenuh, dan keadaan ini dikenal sebagai hiperurisemia (Afif Amir Amrullah et al., 2023)

Hiperurisemia merupakan suatu kondisi dimana terjadinya peningkatan kadar asam urat serum diatas normal. Kadar normal untuk laki-laki <7,0 mg/dL sedangkan untuk perempuan <6,0 mg/dL. Keadaan hiperurisemia dapat menimbulkan beberapa dampak klinis, salah satu nya arthritis gout. Hal ini dapat terjadi akibat adanya peningkatan metabolisme asam urat karena diet tinggi purin, penurunan ekskresi asam urat urin karena pemecahan nukleat yang berlebihan, atau gabungan dari keduanya. Gejala yang paling umum dirasakan yaitu nyeri sendi (Debie Anggraini, 2022).

Di Indonesia, hiperurisemia dan penyakit asam urat menjadi masalah kesehatan yang signifikan. Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi penyakit asam urat pada penduduk usia 15 tahun ke atas mencapai 7,3%. Prevalensi tertinggi tercatat di Provinsi Aceh (13,26%), sedangkan yang terendah di Sulawesi Barat (3,16%). Di wilayah Jawa Barat, prevalensinya mencapai 8,86%, menjadikannya yang tertinggi di antara daerah Jabodetabek. Data ini menunjukkan adanya variasi prevalensi yang mungkin dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan gaya hidup.

Selain itu, menurut Debie Anggraini (2022) kadar asam urat juga dipengaruhi oleh banyak faktor lain, beberapa diantaranya nya adalah diet tinggi purin, konsumsi alkohol berlebihan, kematian sel pada neoplasma, penggunaan obat

sitotoksik, hingga gangguan metabolisme purin karena faktor genetik. Gangguan ekskresi asam urat juga bisa terjadi pada kondisi seperti obesitas, resistensi insulin, hipertensi, atau penggunaan obat diuretik, yang semuanya memperburuk kondisi hiperurisemia.

Di samping itu, stres psikososial juga memiliki kaitan erat dengan kadar asam urat melalui mekanisme inflamasi. Menurut Febyan et al. (2019), stres dapat memicu respons inflamasi dalam tubuh, yang melibatkan jalur neuroendokrin seperti HPA (hipotalamus-hipofisis-adrenal) dan sistem saraf simpatis sebagai pengatur imunitas. Stres juga dapat menginduksi respons inflamasi pada manusia, yang merupakan salah satu penyebab terjadinya depresi. Aktivasi inflamasi ini menghasilkan inflamasi, yang dapat dirangsang oleh kondisi *sterile stressors* seperti stres psikologis, serta dipengaruhi juga oleh molekul seperti asam urat dan molekul stres oksidatif lainnya. Dampak dari hal ini yaitu dapat memperburuk peradangan, yang menjadi penghubung antara stres, depresi, dan peningkatan kadar asam urat.

Profesi guru menjadi salah satu kelompok yang rentan terhadap stres akibat tuntutan pekerjaan yang tinggi. Stres yang dialami guru tidak hanya berdampak pada kesejahteraan mereka, tetapi juga pada kualitas pengajaran (Tua dan Gaol, 2021).

Kesehatan merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Al-Qur'an menegaskan agar manusia tidak menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan, termasuk dengan mengabaikan kesehatan. Sebagaimana firman Allah:

النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿١٦٨﴾

“Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata” (QS. Al-Baqarah:168)

Rasulullah SAW juga bersabda bahwa di antara nikmat yang sering dilupakan manusia adalah kesehatan dan waktu luang (HR. Bukhari). Oleh karena itu, upaya menjaga pola hidup sehat, mengendalikan stres, serta mengelola emosi dengan

sabar dan tawakal merupakan bagian dari ibadah dan bentuk syukur atas nikmat Allah. Dengan demikian, perspektif Islam memberikan landasan spiritual bahwa pengelolaan stres dan kesehatan jasmani tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu, tetapi juga menjadi wujud ketaatan kepada Allah SWT.

Dikarenakan prevalensi stres terhadap guru di Indonesia masih sangat minim. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara stress dan depresi terhadap hiperurisemia khususnya pada guru di Jawa Barat. Dengan harapan dapat memberikan edukasi, strategi pencegahan dan penanganan yang dapat dilakukan kepada masyarakat dalam mengelola kondisi ini. Serta, pemahaman yang cukup dalam pengelolaan stres dan depresi terhadap hiperurisemia dapat memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan hidup masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Tingkat Stres dan Depresi dengan Kadar Asam Urat pada Guru SMPN 2 Sukaraja serta tinjauannya menurut islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran karakteristik guru SMPN 2 Sukaraja (usia, jenis kelamin dan lama bekerja)?
2. Bagaimana gambaran prevalensi guru SMPN 2 Sukaraja yang mengalami stres dan depresi?
3. Bagaimana gambaran prevalensi guru SMPN 2 Sukaraja yang memiliki kondisi kadar asam urat normal dan hiperurisemia?
4. Bagaimana hubungan tingkat stres dengan kadar asam urat pada guru SMPN 2 Sukaraja?
5. Bagaimana hubungan tingkat depresi dengan kadar asam urat pada guru SMPN 2 Sukaraja?
6. Bagaimana pandangan Islam mengenai hubungan stres dan depresi dengan kadar asam urat?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat stres dan depresi dengan kadar asam urat pada guru SMPN 2 Sukaraja.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik guru SMPN 2 Sukaraja (usia, jenis kelamin dan lama bekerja)
2. Mengetahui gambaran prevalensi guru SMPN 2 Sukaraja yang mengalami stres dan depresi.
3. Mengetahui gambaran prevalensi guru SMPN 2 Sukaraja yang memiliki kondisi kadar asam urat normal dan hiperurisemia.
4. Mengetahui hubungan stress dengan kadar asam urat dalam pandangan Islam.
5. Mengetahui hubungan depresi dengan kadar asam urat dalam pandangan Islam

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai Stres, Depresi dan Kadar Asam Urat. Hal ini juga dapat memberikan wawasan baru mengenai faktor risiko penyakit asam urat pada populasi guru.

1.5.2 Manfaat Metodologi

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu dengan dijadikan acuan untuk penelitian lainnya oleh peneliti lain.

1.5.3 Manfaat Aplikatif

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk para guru SMPN 2 Sukaraja dan masyarakat umum.